

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua berkomunikasi dengan sifat yang terbuka dan jujur kepada anak berkebutuhan khusus, dengan cara menyampaikan alasan ketika orang tua melarang anak melakukan suatu yang hal dinilai dapat mencelakai anak sehingga anak mudah memahami pesan yang disampaikan oleh orang tua. Selain itu orang tua juga tetap memenuhi kewajibannya untuk memberikan fasilitas pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus dengan sekolah yang khusus agar anak terhindar dari *bullying*. Dalam melakukan komunikasi dengan anak autis pasti ada perbedaan pola komunikasi yang diterapkan, untuk melakukan komunikasi dengan anak autis setiap orang tua harus mengetahui terlebih dahulu kondisi anaknya, bagaimana cara berkomunikasi dengan anaknya. Pada umumnya, orang tua yang memiliki anak autis menggunakan kata-kata yang sederhana dalam menyampaikan sebuah pesan, agar anaknya mengerti dan dengan kata-kata yang rumit anak berkebutuhan khusus autis dapat memahami dengan baik. Untuk berkomunikasi dengan anak autis pun harus berulang kali mengucapkan pesan yang disampaikan karena pada dasarnya untuk autisme sindrom asperger sindrom sulit untuk melakukan komunikasi dan menangkap pesan yang ingin disampaikan. Biasanya, orang tua mengajari anak autis tentang suatu hal dengan cara menggunakan barang fisik terlebih dahulu. Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus autis pun selalu memancing anaknya untuk berkomunikasi. Agar anaknya mudah untuk berkomunikasi. Anak berkebutuhan khusus harus diperhatikan secara khusus dibandingkan anak normal lainnya, lalu anak autisme biasanya mengekspresikan dirinya dengan berbagai cara seperti melalui suara, gestur tubuh ataupun mimik wajah.

Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa orang tua dengan anak berkebutuhan khusus autism sama sekali tidak menutup diri ketika

berkomunikasi, terdapat pembagian peran yang adil kepada anak berkebutuhan khusus autisme.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Penelitian mengenai pola komunikasi orang tua dengan anak berkebutuhan khusus autisme pada remaja masih sedikit dilakukan. Sebagai orang tua berperan penting dalam keluarga, apalagi di keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Kedepannya diharapkan lebih banyak penelitian serupa yang membahas mengenai orang tua dengan anak berkebutuhan khusus autis yang lebih mendalam. Maka dari itu diharapkan untuk peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian tentang anak berkebutuhan khusus autis yang berumur 30-50 tahun. Selain itu juga dapat meneliti mengenai strategi komunikasi dengan tema berbeda.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa orang tua yang melakukan komunikasi dengan anak berkebutuhan khusus autis terdapat kesulitan ketika anak tantrum. Diharapkan masyarakat khususnya di Indonesia dapat lebih terbuka atas keterbatasan seseorang dan tidak memandang orang yang memiliki keterbatasan tersebut dengan sebelah mata agar tidak ada rasa malu dari orang tua dari anak berkebutuhan khusus ketika ingin melakukan komunikasi dengan anak berkebutuhan khusus autisme.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A